

PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI KOTA CIREBON

Nurul Senja WF¹, Donna Okky Lesmana²
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon¹²
nurulsenja5@gmail.com; donnaoklesmana@gmail.com

Abstrak

Peran orang tua dalam pendidikan anak di sekolah sangat penting, terutama orang tua yang berasal dari kondisi ekonomi keluarganya mencukupi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi ekonomi keluarga pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon, gambaran motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon, adakah pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 288 siswa. Besarnya sampel ditentukan oleh rumus taro yamane dan teknik *simple random sampling* di peroleh 75 siswa sebagai sampel yang di tentukan dari sekolah SMA Negeri 8 dan 9 kota Cirebon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi, linier regresi, koefisien regresi, dan pengujian nilai t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sedang (60,63%). Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon termasuk kategori tinggi (75,70). ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua turut mempengaruhi motivasi belajar anak, hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon. dari hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,702 dan hasil koefisien determinasi sebesar 0,492 atau (49,2%). setelah dilakukan uji t diperoleh t hitung sebesar 8,413 > t tabel 1,67 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pengaruh, Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

The role of parents in the education of children in school is very important, especially parents who come from the economic conditions of his family sufficient will more easily meet all the needs of the school. This study aims to determine the picture of family economic conditions in the class XI IPS students in SMA Negeri Kota Cirebon, the picture of motivation to learn in the class XI IPS students in SMA Negeri Kota Cirebon, is there any influence of family economic conditions on student learning motivation in SMA Negeri Kota Cirebon. This research uses quantitative research method by using survey approach. The population in this study is all students of class XI IPS in SMA Negeri Kota Cirebon academic year 2016/2017 with the number of 288 students. The sample size is determined by the taro yamane formula and simple random sampling technique in obtaining 75 students as a sample determined from SMA Negeri 8 and 9 Cirebon. Data collection techniques in this study are questionnaires and documentation. The data prerequisite test is performed by normality test, correlation test, coefficient of determination test, regression test, linear regression, regression coefficient, and t test value. Based on the results of research shows that family economic condition included in medium category (60,63%). The motivation of the students of class XI IPS of SMA Negeri Kota Cirebon is categorized as high (75,70). there is a significant effect of family economic condition on student learning motivation. this shows that the economic condition of parents also influence the motivation of children's learning, the results of calculations in this study indicate there is a significant influence between the economic condition of the family on the motivation of student learning class XI IPS in SMA Negeri Kota Cirebon. from the results of analysis using simple regression test obtained by correlation coefficient of 0.702 and the coefficient of determination of 0.492 or (49.2%). after the t test is obtained t arithmetic amounted to 8.413 > t table 1.67 at the level of significance 5%. So it can be concluded that there is a positive and significant influence between family economic conditions on student learning motivation.

Keywords: *Influence, Family Economic Condition, Student Motivation*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka seluruh komponen pendidikan seperti: kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan peran orang tua menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Terutama pada komponen peran orang tua dan siswa, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan peran orang tua, berasal dari kondisi ekonomi keluarga itu dalam masyarakat, dapat dilihat dari pendapatan, pekerjaan dan pendidikan yang dimiliki. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa adalah motivasi belajar.

Di Indonesia pendidikan program gratis tanpa pungutan mulai dari pendidikan dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), ternyata masih ada saja pungutan-pungutan biaya sekolah yang dibebankan kepada peserta didik dan orang tuanya.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (energi) mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Jika anak itu tidak memiliki suatu motivasi yang baik pada belajar, maka akan melemahkan prestasi pada anak tersebut. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Menurut Santrock (dalam buku mardianto, 2012: 186) mengemukakan bahwa pengertian pada motivasi adalah:

“Proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik tindakan A maupun tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.”

Maksud di atas menjelaskan bahwa, motivasi merupakan dorongan yang menjadikan seseorang mengambil segala jenis tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam hal ini apabila anak tersebut termotivasi penuh dalam semangat belajar maka anak tersebut akan mendapatkan suatu prestasi dalam belajar.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi ekonomi orang tua. Faktor tersebut dapat berdampak positif dan negatif dalam pendidikan anak. Pernyataan tersebut didukung oleh Triwiyanto (2014:113) dalam bukunya, beliau memberikan terkait pengaruh ekonomi pendidikan sebagai berikut:

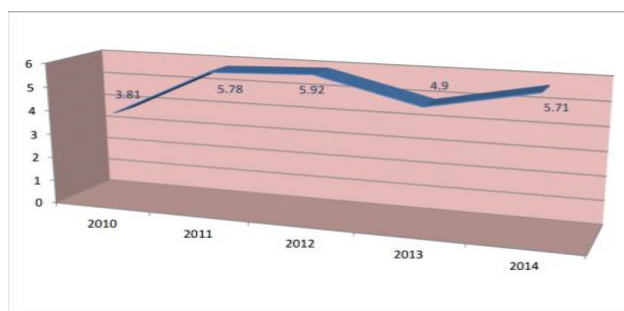
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini tentu sangat diharapkan agar anak-anak di Indonesia dapat

merasakan pendidikan sejak usia dini. Tetapi, faktor dari ekonomi keluarga tidak semua anak bisa merasakan pendidikan”.

Pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa terlaksananya pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Tingkat kemampuan keluarga dapat menentukan bisa tidaknya anak menikmati fasilitas pendidikan. Pernyataan tadi didukung oleh fakta-fakta yang dapat kita temui diberbagai media masa, baik elektronik maupun cetak. Banyak sekali berita tentang ketidak mampuan orang tua menyekolahkan anaknya dikarenakan ekonomi keluarga yang minim.

Bicara masalah ekonomi keluarga, hal tersebut tidak terlepas dari ekonomi daerah tempat tinggal individu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pengamatan pada ekonomi daerah Kota Cirebon. Berdasarkan data dari BAPPEDA Kota Cirebon, selama kurun waktu 2010 sampai 2014 terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon.

Kondisi ekonomi daerah yang diukur berdasarkan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 PDRB Kota Cirebon yang dihitung Atas Dasar Harga Berlaku mencapai angka Rp. 15,06 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 10,46 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 13,63 triliun. Sedangkan nilai PDRB secara riil yang dilihat dari PDRB yang didasarkan Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2014 mencapai angka Rp. 12,541 triliun sementara pada tahun 2013 mencapai angka Rp. 11,864 triliun. Dengan membandingkan angka di kedua tahun tersebut terlihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2014 telah tumbuh sebesar 5,71 persen. Selama periode 2010 sampai dengan 2014, PDRB Kota Cirebon yang dihitung Atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB dari tahun 2010 hingga 2014 yaitu sebesar Rp. 10,09 triliun, Rp. 11,18 triliun, Rp. 12,28 triliun, Rp. 13,63 triliun dan Rp. 15,06 triliun. Begitupun dengan nilai PDRB yang dihitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB pada tahun 2010 sebesar Rp. 10,09 triliun, Rp. 10,68 trilyun pada tahun 2011, Rp 11,31 triliun pada tahun 2012, Rp. 11,86 triliun pada tahun 2013 dan Rp. 12,54 triliun pada tahun 2014.



Gambar 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon
Tahun 2010-2014 (%)

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon pada tahun 2014 sebesar 5,71 persen. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, dengan adanya peningkatan laju ekonomi tersebut pendidikan di Cirebon juga mengalami peningkatan. Pernyataan ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan ekonomi keluarga dan pendidikan, diantaranya dikuatkan juga dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ifdianto Anggi yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kab.Bonebolango, bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila. Sama halnya, dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezeki tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, bahwa terdapat pengaruh langsung positif kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh langsung positif gaya belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh tidak langsung positif kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh tidak langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Namun hal di atas belum sepenuhnya benar mengingat banyak juga berita yang menyebutkan keberhasilan siswa yang dikategorikan dari ekonomi rendah yang mendapatkan prestasi gemilang di sekolahnya. Fakta di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian diarah tersebut untuk mengetahui adanya pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar

siswa. Atas dasar rasa ingin tahu peneliti, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan pendapat tersebut. Namun sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian awal untuk lebih mengidentifikasi masalah yang ada.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA-SMA Kota Cirebon diketahui bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut berasal dari berbagai kalangan dari kondisi ekonomi yang rendah sampai dengan yang tinggi, dari keragaman ekonomi ini akan berpengaruh pada membiayai pendidikan anak-anaknya, sehingga keadaan faktor ekonomi ini merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti ingin melakukan pembuktian melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah SMA Negeri Kota Cirebon”**.

2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Banyak faktor yang menentukan suatu keberhasilan bagi pendidikan salah satunya adalah faktor ekonomi keluarga.
- b. Motivasi siswa cenderung rendah dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.
- c. Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam studi ini adalah :

- a. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS terhadap pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Cirebon?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi?

4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi keluarga siswa kelas XI di SMA Negeri Kota Cirebon.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa.
- c. Untuk membuktikan keterkaitan antara latar belakang ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

B. KAJIAN TEORI

1. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi keadaan ekonomi yang berbeda-beda dan bertingkat dari mulai keadaan ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah. Sosial ekonomi menurut Gerungan (2004:196) menjelaskan bahwa: "Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak-anak". sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) "Ekonomi yaitu kondisi seseorang yang berada pada lingkungan social masyarakat maksudnya adalah lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya".

Menurut Suhardan, dkk. (2014: 4) "Ekonomi pendidikan adalah aktivitas pemenuhan tuntutan permintaan kebutuhan manusia terdidik melalui belajar yang harus di biyai". Penyelenggaraan dilakukan oleh pemerintah, kelompok masyarakat maupun perorangan.

Menurut pernyataan di atas, bahwa yang mempengaruhi keadaan latar belakang ekonomi banyak dipengaruhi berbagai aspek yang saling berkaitan salah satu aspek tersebut adalah aspek pendidikan yang telaah dijelaskan para ahli di atas, dari beberapa penjelasan para ahli tersebut maka peneliti menganalisis kembali bahwa pendidikan nasional dilandasi oleh nilai-nilai pancasila hal ini bertujuan untuk mencetak generasi peserta didik yang memegang teguh nilai-nilai pancasila dan dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga akan lebih luas, dan akan mendapatkan kesempatan yang lebih untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya.

Soerjono Soekonto (2001:71) menyebutkan bahwa: “kondisi sosial ekonomi yaitu posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungan dengan sumber daya”. sedangkan Chaplin dalam Dahlani, (2007:14) berpendapat bahwa :

“Kondisi sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti analisis bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dalam suatu masyarakat dengan kepemilikan barang-barang kekayaan yang lebih dan berhubungan dengan orang lain.

Slameto (2010:65) menjelaskan bahwa “Kondisi ekonomi keluarga memiliki kaitan yang kuat dengan hasil belajar anak”. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus dipenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan dan fasilitas-fasilitas belajar yang lain seperti ruang belajar atau kelas, meja, kursi, papan tulis, buku-buku maupun yang lainnya. Fasilitas ini hanya dapat dipenuhi oleh kalangan ekonomi yang kecukupan, semuanya bisa teratasi dengan mudah. Beda halnya dengan golongan orang yang berkebutuhan ekonominya rendah, maka kebutuhan-kebutuhan anak tidak akan semuanya terpenuhi, akibatnya kesehatan anak akan terhambat dan belajar anakpun akan terganggu dengan kondisinya.

Maksud di atas adalah, memberikan suatu perbandingan antara kondisi ekonomi yang tinggi dan ekonomi yang rendah, dimana dengan kondisi ekonomi yang tinggi maka kebutuhan yang di butuhkan semuanya akan mudah untuk dipenuhi sehingga akan mendorong anak lebih giat untuk belajar. dan sebaliknya jika kebutuhan ekonomi yang kurang atau rendah maka anak tersebut akan merasa tidak mempunyai suatu dorongan untuk belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi diluar dirinya untuk menunjukkan tujuan belajar.

Mc.Donald (Sardiman, 2012: 73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan menurut Uno (2013:1) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.” dan menurut Hamzah, (2012:01) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah lakunya”.

Penjelasan di atas menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak kesungguhan untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan seperti mengisi soal dari guru maupun dari LKS dan evaluasi sesuai dengan tuntunan pembelajaran, dalam dorongan tersebut berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, oleh karena itu perubahan seseorang yang didasarkan motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin dalam buku Kompri (2015:5) “Meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan”.

3. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Sebelum penulis merumuskan asumsi dalam penulis ini, kita lihat terlebih dahulu dari pengertian asumsi itu sendiri. Asumsi atau anggapan dasar merupakan persyaratan hipotesis, yaitu sebagai dasar untuk mempertegas

variabel-variabel. “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya”. (Arikunto 2013: 107).

Menurut peneliti anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

- a. Setiap siswa berasal dari keadaan ekonomi keluarga yang berbeda.
- b. Kondisi ekonomi keluarga akan mempengaruhi pada pembiayaan anak di sekolah.
- c. Tingkat ekonomi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anak cenderung berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 64) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulisan, dimana rumusan masalah penulisan telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat keterkaitan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Kota Cirebon.

- b. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat keterkaitan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Kota Cirebon.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengajukan suatu hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon.

C. METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

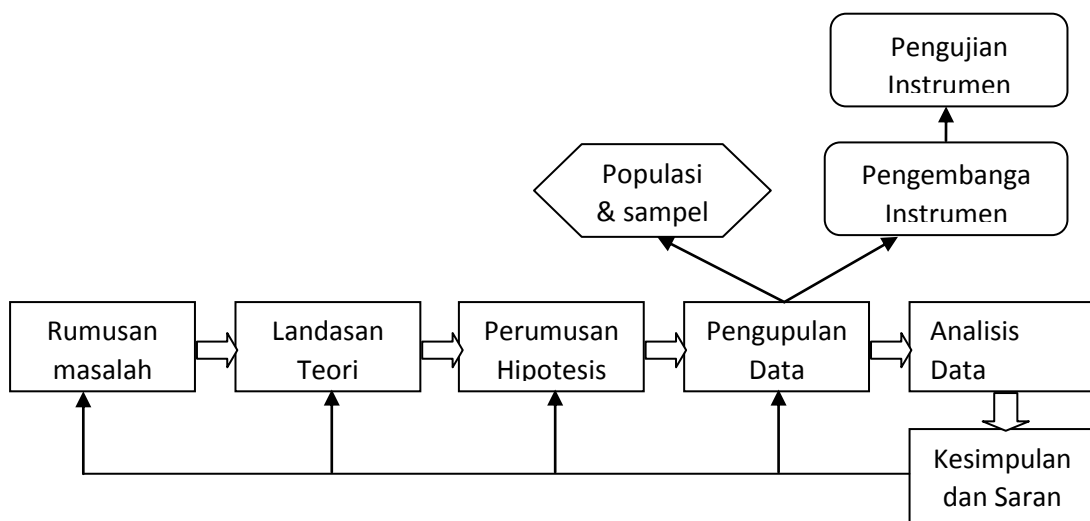
Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Sujarweni (2014:39) “Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang memunculkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan bantuan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

Ada beberapa jenis penelitian. Menurut Riduwan (2015: 49) “Metode penelitian dapat berbentuk: metode penelitian survei, *ex post facto*, eksperimen, naturalistik, *policy research* (penelitian policy), *action research* (penelitian

tindakan), evaluasi, dan sejarah”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei. Menurut Kerlinger dalam buku Riduwan (2015:49) “Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

2. Desain Penelitian

Menurut Sukardi (Sujarweni, 2014:41) “Desain penelitian dilihat secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. sedangkan dalam arti sempit desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya”.



Gambar 2. Alur Penelitian
Sumber: Sugiyono (2014:30)

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 80), “ Populasi adalah kawasan generalisasi meliputi : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH
1	SMA Negeri 8 Kota Cirebon	145
2	SMA Negeri 9 Kota Cirebon	143
Total		288

Menurut Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi yang akan di teliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2011:65).

Tabel 2. Sampel Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon

NO	SEKOLAH	JUMLAH
1	SMA Negeri 8 Kota Cirebon	38
2	SMA Negeri 9 Kota Cirebon	37
Total		75

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 308), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Data yang dikumpulkan akan digunakan peneliti untuk membantu mencari jawaban dari pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket dan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu data-data siswa yang berkaitan

dengan latar belakang ekonomi siswa. Data yang diambil hanya data siswa yang dijadikan sampel. Selain itu, dokumentasi juga berbentuk foto pada saat pengerjaan angket.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (Questionnaire). Menurut Riduwan (2015: 71) “Angket adalah susunan atau rangkaian pertanyaan diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan di dua sekolah yaitu di SMA Negeri 8 Kota Cirebon dan SMA Negeri 9 Kota Cirebon. Hasil yang didapat dari penelitian yang sudah dilakukan adalah data skor angket kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program Ms. Excel 2007 dan SPSS versi 21.

1. Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis kuantitatif penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata enam puluh koma enam tiga persen. dengan kondisi tersebut maka kebutuhan anak dalam mencukupi kebutuhan sekolah secara tidak langsung kurang dapat dipenuhi oleh orang tua. Dari latar belakang Pendidikan orang tua baik dari ayah maupun ibu sebagian besar adalah lulusan SMP / SMA dan sebagian kecil lulusan Diploma / Sarjana, hal ini menandakan bahwa orang tua telah mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya untuk menyongsong masa depannya. Dengan pendidikan orang tua yang sedang tersebut, orang tua akan selalu memberikan pemantauan kegiatan belajar anak-anaknya tersebut, sehingga akan dapat

mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk selalu belajar. Disamping itu dengan pendidikan orang tua yang baik, orang tua akan lebih memperhatikan perkembangan belajar anak-anaknya dan menjadikan anak-anaknya memiliki wawasan yang luas.

Kebanyakan siswa yang berasal dari latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai buruh ataupun tidak bekerja yang akan berpengaruh pada kemampuan orang tua siswa dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, hal ini merupakan salah satu indikator yang menentukan kondisi ekonomi keluarga, karena dengan pendapatan yang tinggi orang tua akan lebih mampu dalam memfasilitasi kebutuhan keluarga dan kebutuhan pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar kondisi pendapatan orang tua siswa yaitu antarasatu juta rupiah sampai dengan dua juta rupiah perbulan dan sebagian kecil berpendapatan kurang darisatu juta rupiah. Hal ini memberikan gambaran bahwa orang tua belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan keluarga baik primer misalnya rumah atau tempat tinggal, pakaian, dan makanan, kebutuhan sekunder misalnya perabotan rumah, alat transportasi, jaminan asuransi, dan fasilitas belajar, dan kebutuhan Tersier misalnya hiburan dan rekreasi.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS terhadap Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Cirebon

Motivasi belajar di SMA Negeri Kota Cirebon pada mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori yang tinggi dengan nilai kontinum tujuh puluh lima koma tujuh puluh persen, berdasarkan hasil deskriptif sebagian besar siswa mempunyai harapan yang tinggi untuk mewujudkan cita-citanya menjadi orang yang sukses. Disamping itu dukungan kondisi lingkungan kelas yang nyaman ditandai dengan kondisi kelas yang ditata rapih, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi akan mendorong semangat belajar anak dan sebaliknya jika kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar anak. Hal ini membuktikan hampir semua siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon mempunyai motivasi yang tinggi dalam mata pelajaran ekonomi.

3. Pengaruh antara Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan dengan keadaan ekonomi yang sedang tetapi motivasi belajar siswa itu sendiri termasuk dalam kategori yang tinggi. Sesuai hasil perhitungan dari nilai linier regresi sebesar empat puluh koma dua persen, sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

4. Temuan Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian yang akan dibahas maka peneliti menemukan temuan-temuan dari penelitian yang sudah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Kondisi Ekonomi Keluarga

Temuan yang didapat oleh peneliti pada kondisi ekonomi keluarga adalah termasuk pada golongan ekonomi yang sedang hal ini bisa dilihat pada penghasilan pendapatan perbulan dan jumlah anak dalam satu keluarga.

b. Motivasi Belajar Siswa

Hasil motivasi yang didapat pada temuan ini adalah tergolong sangat tinggi dengan penghitungan kontinum variabel pada motivasi belajar terdapat tujuh puluh lima koma tujuh puluh persen, hal ini menunjukkan pada persepsi yang baik terhadap semangat belajar pada anak dengan kondisi ekonomi yang berbeda.

c. Adanya Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil temuan dari kedua variabel antara kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa terdapat pengaruh, dengan kondisi ekonomi yang tergolong sedang namun motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 9 Kota Cirebon sangat tinggi

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan dari peneliti mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada matapelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon sebagai berikut:

- a. Kondisi ekonomi keluarga siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon berdasarkan hasil penelitian dengan hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sedang. hal ini terbukti dengan nilai kontinum rata-rata sebesar enam puluh koma enam tiga persen.
- b. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Cirebon tergolong kategori yang tinggi dengan nilai kontinum sebesar tujuh puluh lima koma tujuh puluh persen, hal ini berarti motivasi memberikan persepsi yang baik terhadap semangat belajar pada anak dengan kondisi ekonomi yang berbeda
- c. Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Hasilnya menunjukkan kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar empat puluh sembilan koma dua persen, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar lima puluh koma satu persen.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi terhadap motivasi belajar siswa maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

- a. Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu orang tua dengan penghasilan dan kekayaan yang dimiliki diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti fasilitas belajar, sumber belajar (buku) untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

- b. Motivasi belajar siswa yang tinggi sebaiknya dilakukan bukan hanya pada mata pelajaran ekonomi saja, melainkan perlu ditingkatkan pada mata pelajaran lain,
- c. Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi berbagai hal bukan hanya pada variabel motivasi belajar siswa, melainkan dapat mempengaruhi variabel selain pada konsep peneliti. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Nana. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan. 2009. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga”. [Online]. Tersedia <http://irwanproposal.blogspot.co.id/2009/12/pengaruh-kondisi-ekonomikeluarga.html> diakses pada tanggal 06 Desember 2015.
- Juariah, Siti. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 No 1.
- Kopri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rozak, Abdul. Endang D.M. Dan Suhena E.P. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cirebon: FKIP Unswagati Press.
- Rusnani. 2013. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Massuk Sekolah di SDN Pinggir Papas 1 Kec. Kalianget*. Jurnal “Performance” Bisnis dan Akuntansi Volume III, No.2.

- Sudijono. 2015. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, dkk. 2014. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Press.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.